

## **PENJELASAN TENTANG SPO (STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL) OPERASI TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI**

**Elly Rustanti<sup>1)</sup>, Yusiana Vidhiastutik<sup>2)</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : eilrose1211.er@gmail.com

Alamat Korespondensi : Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Jl. Veteran Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Indonesia

---

### **ARTICLE INFO**

Article History :

Received: Juny, 14<sup>th</sup>, 2018

Revised form: Juny-August, 2018

Accepted: August, 3<sup>rd</sup>, 2018

Published: August, 10<sup>th</sup>, 2018

---

### **Kata Kunci :**

Standar Prosedur Operasional,  
Operasi, Kecemasan

---

### **ABSTRAK**

Penjelasan tentang prosedur operasi pasien dapat mengadopsi berbagai strategi guna peningkatan kemampuan adaptasi pasien sehingga kecemasan dapat menurun. Untuk mengetahui pengaruh penjelasan standar prosedur operasional operasi terhadap kecemasan pada pasien pre operasi diruang melati Rumah Sakit Delta Surya sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain pre experiment dengan one group pra post test design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi Diruang melati RS.Delta Surya Sidoarjo Sebanyak 34 pasien. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan menjalani operasi pada bulan April 2018. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kecemasan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Uji analisis dalam penelitian adalah Uji Paired T test. Hasil penelitian ini didapatkan hasil adanya pengaruh penjelasan tentang SPO (Standar Prosedur Operasional) Operasi terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruang Melati Rumah Sakit Delta Surya Kabupaten Sidoarjo ( $\alpha = 0.000$ ,  $p < 0.001$ ). Pemberian pendidikan kesehatan mengenai prosedur akan bermakna dan membantu klien, sehingga memiliki perasaan kontrol dan mengurangi kecemasan

## PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang akan mendatangkan stressor terhadap integritas seseorang. Pembedahan akan membangkitkan reaksi stres baik fisiologis maupun psikologis. Salah satu respon psikologis adalah cemas. Kecemasan pada masa pre operasi merupakan hal yang wajar. Beberapa pernyataan yang biasanya terungkap misalnya ketakutan munculnya rasa nyeri setelah pembedahan, ketakutan terjadi perubahan fisik (menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi secara normal), takut keganasan (bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti), takut atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut memasuki ruang operasi, menghadapi peralatan bedah dan petugas, takut mati saat dilakukan anestesi, serta ketakutan apabila operasi akan mengalami kegagalan (Effendy, 2005).

Berdasarkan fenomena yang ada di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo didapatkan bahwa tindakan operasi merupakan tindakan yang sangat ditakuti oleh pasien dan keluarga dengan masalah kesehatan yang memerlukan tindakan pembedahan. Karena periode sebelum operasi merupakan saat peningkatan cemas bagi pasien dan keluarganya.(Barbara. C Long, 2002).

Keperawatan merupakan profesi yang paling dekat dengan klien dan keluarga karena berinteraksi selama 24 jam penuh. Penjelasan mengenai persiapan operasi merupakan upaya perawat sebagai pendidik dengan tujuan merubah perilaku pasien dalam pencapaian tujuan (notoatmojo, 2003). Dengan memberikan penjelasan tentang prosedur operasi pasien dapat mengadopsi berbagai strategi guna peningkatan kemampuan adaptasi pasien sehingga kecemasan dapat menurun. Penelitian Ini Bertujuan untuk Mengetahui pengaruh penjelasan standar prosedur operasional operasi terhadap kecemasan pada pasien pre operasi diruang melati Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003). Penelitian ini menggunakan desain pre experiment dengan one group pra post test design yaitu jenis penelitian yang berupaya mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti.( Notoatmojo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi Diruang melati RS.Delta Surya Sidoarjo Sebanyak 34 pasien. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Arikunto, Prosedur Penelitian, Cetakan: 14, 2010). Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat di pergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan menjalani operasi pada bulan April 2018. Dengan jumlah berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sejumlah 28 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 1) Semua pasien yang akan dilakukan pembedahan besar dengan anestesi umum / General anestesi, 2) Pasien yang bisa membaca dan menulis, 3) Mampu menerima penjelasan dan menandatangani informed consent, 4) Berusia 20-60 tahun. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien tidak bersedia atau menolak menjadi responden dan tidak kooperatif, serta pasien dengan operasi CITO. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner kecemasan menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden

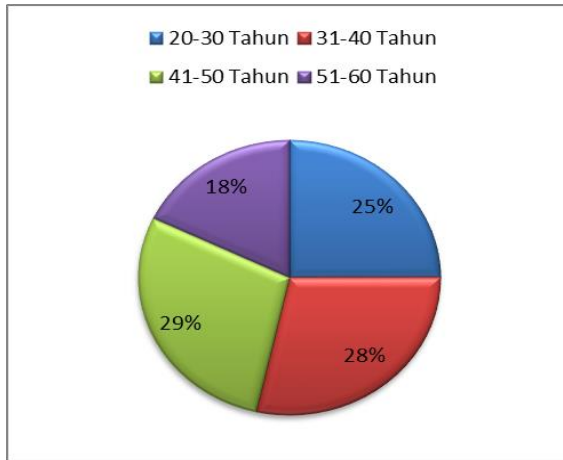
Gambar 1 Diagram pie Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin responden di RS Delta Surya Sidoarjo pada Bulan April 2018



Pada gambar 1 diketahui bahwa dari 28 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (53,6%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (46,4%)

2. Karakteristik responden berdasarkan umur responden

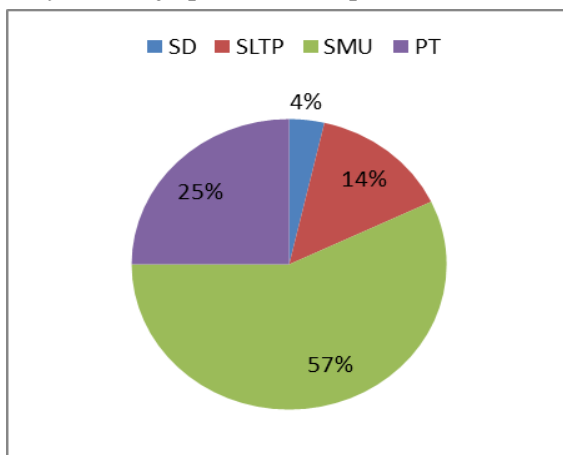
Gambar 2 Diagram pie Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden di RS Delta Surya Sidoarjo pada Bulan April 2018



Pada gambar 2 diketahui bahwa dari 28 responden sebagian besar berusia 41-50 tahun sebanyak 8 responden (29%) dan sebagian kecil usia 51-60 tahun sebanyak 5 responden (18%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden

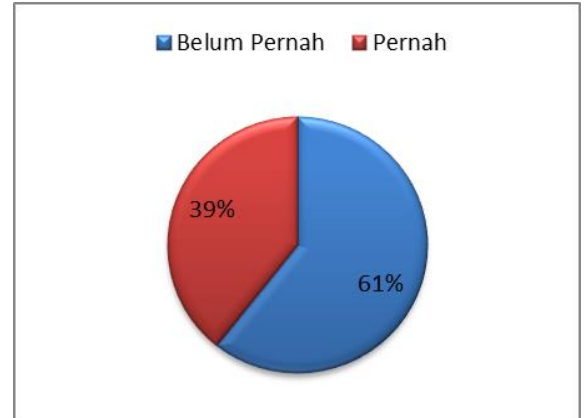
Gambar 3 Diagram pie responden berdasarkan pendidikan terakhir responden di RS Delta Surya Sidoarjo pada Bulan April 2018



Pada gambar 3 diketahui bahwa dari 28 responden sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) sebanyak 16 responden (57%) dan sebagian kecil responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1 responden (4%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman operasi responden

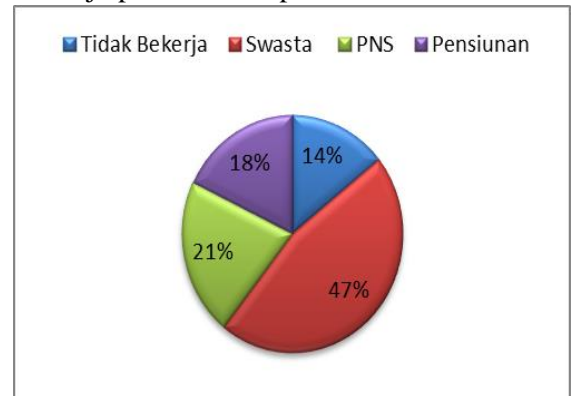
Gambar 4 Diagram pie responden berdasarkan pengalaman operasi responden di RS Delta Surya Sidoarjo pada Bulan April 2018



Pada gambar 4 diketahui bahwa dari 28 responden sebagian besar belum pernah mendapat pengalaman operasi sebanyak 17 responden (61%) dan sebagian kecil responden yang pernah mendapatkan pengalaman operasi sebanyak 11 responden (39%).

5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden

Gambar 5 Diagram pie responden berdasarkan pekerjaan responden di RS Delta Surya Sidoarjo pada Bulan April 2018



Pada gambar 5 diketahui bahwa dari 28 responden sebagian besar berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 13 responden (47%), dan sebagian kecil sebanyak 4 responden (14%) yang tidak bekerja.

6. Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah penjelasan SPO (Standar Prosedur operasional) Operasi diruang Melati RS. Delta Surya Sidoarjo

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden sebelum dan sesudah diberikan penjelasan tentang SPO Operasi di RS Delta Surya Sidoarjo pada Bulan April 2018

Tingkat Kecemasan	Sebelum diberikan perlakuan		Sesudah diberikan perlakuan	
	F	%	F	%
0-14	5	17,9	28	100
15-28	23	82,1	0	0
29-42	0	0	0	0
43-56	0	0	0	0
Total	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan penjelasan dengan tingkat kecemasan 15-28 (Sedang) sebanyak 23 responden (82,1%), tingkat kecemasan 0-14 (Ringan) sebanyak 5 responden (17,9%). Dan sesudah penjelasan sebanyak 28 responden (100%) mengalami tingkat kecemasan 0-14 (ringan).

Analisis data Hasil penelitian tersebut dengan menggunakan SPSS versi 16 menggunakan analisa Paired T Tes didapatkan hasil adanya pengaruh penjelasan tentang SPO (Standar Prosedur Operasional) Operasi terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruang Melati Rumah Sakit Delta Surya Kabupaten Sidoarjo ( $\alpha = 0.000, p < 0.001$ ).

**PEMBAHASAN**

Pendidikan kesehatan dapat diberikan di semua program kesehatan yang bertujuan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Kecemasan sebagai bentuk stres dan ancaman yang berada diluar kontrol individu, maka individu harus memiliki sumber yang cukup untuk mengatasi masalah. Dalam keadaan cemas maka diperlukan suatu dukungan dan pemberian informasi untuk menjelaskan keadaan yang terjadi.

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai prosedur akan bermakna dan membantu klien, sehingga memiliki perasaan kontrol dan mengurangi kecemasan. Pengetahuan terhadap sesuatu akan sedikit menimbulkan rasa takut daripada tidak tahu apa pun (Perry & Potter, 2005). Berdasarkan fakta di atas menunjukkan bahwa pasien pre operasi membutuhkan pendidikan kesehatan dalam menurunkan tingkat kecemasan.

Pasien akan mampu menganalisa permasalahan yang dialaminya dan mampu memilih keputusan yang di ambil dengan penuh kesadaran. Pemahaman ini akan mengurangi tingkat kecemasan.

**KESIMPULAN**

Analisis data Hasil penelitian tersebut dengan menggunakan SPSS versi 16 menggunakan analisa Paired T Tes didapatkan hasil adanya pengaruh penjelasan tentang SPO (Standar Prosedur Operasional) Operasi terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruang Melati Rumah Sakit Delta Surya Kabupaten Sidoarjo ( $\alpha = 0.000, p < 0.001$ ).

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto ,S. (2009).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Edisi Revisi 6.Jakarta :Rineka Cipta.

Brunner & Suddart, (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah,Edisi 8.Jakarta : EGC.

Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Depkes RI.2008.Riset kesehatan Dasar.2007.Jakarta.

Ensiklopedia bebas berbahasa.2011.Pengetahuan ( serial online ).http// www.wikipedia.com (24 januari 2018).

Carpenito,Lynda Juall. (2006). Buku Saku Diagnosis Keperawatan.Jakarta:EGC

Hawari, Dadang. (2001). Manajemen Stress,Cemas,dan Depresi.Jakarta;Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Long Barbara.(2002).Perawatan Medikal Bedah.Suatu pendekatan proses keperawan.Jilid 3.Bandung.:Yayasan IAPK Pajajaran.

Notoatmodjo,Soekidjo.(2012).Metodologi Penelitian Kesehatan.Edisi Kedua.Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, soekidjo.(2003).Ilmu Kesehatan Masyarakat.Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam.(2016).Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Edisi keempat.Jakarta:Salemba medika

Nursalam.(2008).Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Jakarta:Salemba Medika.

Stuart ,Gail,W.(2006).Buku Saku Keperawatan Jiwa.Edisi 5.Jakarta:EGC.

Stuart & Sundeen (2000).Buku Saku Keperawatan Jiwa,Buku Kedokteran Jiwa.Jakarta:EGC.

Sawitri,endang.(2008).Pengaruh Pemberian Informasi prabedah Terhadap Tingkat kecemasan Pada Pasien Bedah Mayor di

- Bangsai Orthoped RSUD Kustati  
Surakarta. [Http/.Berita Ilmu Keperawatan](#)  
ISSN 1979-2697. Vol.1 no.1 Maret 2008:  
13-18.
- Sugiono. (2007). Statistika Untuk Penelitian.  
Bandung: CV. Alfabeta
- Tarwoto, wartonah. (2006). Kebutuhan dasar  
manusia dan proses keperawatan. Edisi  
3. Jakarta: Salemba Medika.
- Yulistia larasati. (2009). Efektifitas Preoperative  
Teaching Terhadap Penurunan tingkat  
Kecemasan. [Http/. Media Ners, volume 3](#)  
nomor 1, juni 2009 hlm.1-61. Diakses  
tanggal 23 maret 2018